

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan nasional sedang menghadapi tekanan yang sangat hebat seiring dengan kebijakan BI ( Bank Indonesia ) yang disaat bersamaan tekanan gejala makro ekonomi seperti naiknya harga minyak dunia, yang mempunyai implikasi pada tekanan nilai tukar mata uang kita, dinaikannya harga BBM domestik yang dindikasikan potensi krisis energi, naiknya inflasi, dan adanya isu suku bunga Amerika yang akan dinaikkan permasalahan ini akan berdampak pada perbankan nasional.

Dari sisi moneter, sinyal kebijakan moneter cenderung ketat yang ditempuh bank indonesia selama 2005 telah direspon oleh kenaikan yang berbeda- beda. Seiring dengan pengetatan kebijakan moneter melalui kenaikan bi rate secara signifikan dan penyerapan ekse likuiditas secara optimal, suku bunga PUAB O/N mengalami kenaikan dari 6,86% menjadi 10,03% pada akhir 2005 sementara suku bunga rata-rata deposito perbankan mengalami peningkatan yang lebih tinggi,yaitu dari 6,43% menjadi 10,43%. Peningkatan suku bunga deposito ini juga dimungkinkan dengan adanya peningkatan suku bunga penjaminan yang mengikuti penetapan BI Rate. Kenaikan suku bunga deposito tersebut telah mendorong peningkatan volume simpanan masyarakat pada industri perbankan,khususnya deposito,

disamping karena adanya redemption reksa dana secara besar-besaran. (*Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2005*).

Suku bunga merupakan biaya penggunaan dana yang dinyatakan dalam prosentase persatuan waktu. Para ekonom menekankan fakta bahwa suku bunga merupakan biaya untuk menyimpan uang dan imbalan untuk menyimpan aktiva yang memberi penghasilan. Oleh karena itu, suku bunga yang naik mendorong masyarakat untuk menghemat saldo uang menyimpan bagian yang memberi penghasilan (Galterd & chardler. 1990:307)

Kebijaksanaan pemerintah Republik Indonesia tersebut bertujuan untuk menghimpun dana pembangunan, baik melalui lembaga keuangan maupun dalam bentuk kredit likuiditas bank indonesia (KLBI) yang mampu menciptakan pemerataan kesempatan usaha bagi pelaku-pelaku pembangunan ekonomi baik yang berskala kecil, koperasi maupun yang berskala menengah dan besar. Perbankan sebagai salah satu industri jasa dibidang keuangan oleh pemerintah mulai ditingkatkan peranannya dalam hal mobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan. Sebelum paket deregulasi 1 juni 1983, sektor industri perbankan indonesia dihadapkan dengan peraturan yang membatasi ruang gerak usahanya, baik yang bergerak dalam usaha penghimpunan dana dari masyarakat maupun penyaluran kredit ke masyarakat (*laporan tahunan Bank Indonesia, 2005*).

Persaingan tingkat suku bunga ini terjadi diantara bank umum pemerintah sendiri dan swasta ialah tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank pada masyarakat untuk melakukan penyimpangan uangnya di bank,

sedangkan dalam bank – bank semakin besar dana masyarakat yang terhimpun maka semakin besar pula kemampuan untuk membiayai operasionalnya, seperti pemberian kredit pada masyarakat , sebab dana merupakan sistem penggerak suatu bank. Tanpa dana bank akan macet dan kegiatannya akan terhenti, pemberian kredit merupakan aktifitas utama bank yang paling memberi keuntungan. Dengan uang tunai di tangan orang bisa berspekulasi dipasar surat berharga dengan kemungkinan memperoleh keuntungan. Dan karena adanya kemungkinan keuntungan ini orang mau membayar bunga. (Budiono.1998:82-84)

Kenaikan suku bunga BI Rate dan suku bunga deposito telah diikuti dengan kenaikan secara terbatas oleh suku bunga kredit , sementara volume kredit perbankan masih terus mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi. Peningkatan pembangunan ekonomi ataupun pertumbuhan ekonomi perlu ditunjang dengan peningkatan dana pembangunan. Pada umumnya suatu negara memiliki keterbatasan dalam penyediaan dana pembangunan, untuk itu diperlukan mobilitas dana dari masyarakat. Begitu juga dengan Indonesia, Hal ini dicirikan dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan pemerintah di bidang moneter, keuangan dan perbankan dari paket deregulasi perbankan tahun 1983. paket kebijaksanaan januari tahun 1990, dan paket deregulasi perbankan 19 mei 1993.(*Laporan Tahunan Bank Indonesia*, 2005).

Kebijakan penentuan tingkat suku bunga deposito digunakan untuk mencapai dua tujuan yaitu pengalihan dana guna membiayai pembangunan

dan untuk menyerap uang yang aktif dari penggunaan spekulatif yang tidak produktif. Atas dasar inilah penelitian dilakukan oleh penulis untuk melihat lebih mendalam tentang efektifitas kebijakan moneter di Indonesia khususnya mengenai tingkat suku bunga deposito.

## **B. Perumusan Masalah**

Maka dalam penelitian ini diambil perumusan masalah “bagaimana arah dan besarnya pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, KURS (Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Dollar A.S), dan tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) terhadap tingkat suku bunga Deposito di Indonesia dari kuartal I 1999 s/d kuartal IV 2005”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai mata uang rupiah (KURS), dan tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) terhadap suku bunga deposito.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) penelitian ini diharapkan akan didapatkan gambaran yang lebih pasti mengenai arah dan besarnya pengaruh laju inflasi, pertumbuhan ekonomi,

nilai mata uang rupiah (KURS), dan tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) terhadap suku bunga deposito.

- b) Sebagai bahan pertimbangan, referensi dan tambahan pemikiran serta masukan untuk penelitian selanjutnya.
- c) Sebagai bahan informasi terhadap otoritas moneter yaitu Bank Indonesia dalam mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan tingkat suku bunga deposito.
- d) Bagi penulis guna melengkapi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana serta untuk mengetahui lebih mendalam tentang tingkat suku bunga Deposito di Indonesia.

#### **E. Metodologi Penelitian**

- a) Jenis Data dan Sumber Data.

Jenis data Menggunakan data time series pada selama periode kuartal I 1999 s/d kuartal IV 2005. Data – data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder, yaitu data atau informasi yang dilakukan oleh pihak lain berupa bahan penulisan yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian. Adapun data skunder diperoleh dari beberapa penerbitan sumber data statistik ekonomi keuangan Indonesia yang di keluarkan bank Indonesia.

- b) Tehnik Penganalisaan Data.

Metode analisis yang digunakan untuk mengestimasi model penelitian dua analisis yaitu analisis jangka panjang dan analisis dinamis

jangka pendek menggunakan ECM (*Error correction Model*). Konsep terkini yang banyak dipakai untuk menguji *kestasioneran* data runtun waktu adalah *uji akar unit* (unit root test) atau dikenal juga dengan *uji Dickey Fuller* (DF) dan *uji Augmented Dickey Fuller* (ADF).

Untuk mengetahui spesifikasi model dengan ECM merupakan model yang valid, dapat terlihat pada hasil uji statistik terhadap koefisien ECT. Jika hasil pengujian terhadap koefisien ECT signifikan, maka spesifikasi model yang dihadapi valid.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan model ECM (*Error Correction Model*), dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{DRSD}_t = & \gamma_0 + \gamma_1 \text{DINF}_t + \gamma_2 \text{DKURS}_t + \gamma_3 \text{DP}_t + \gamma_4 \text{DSBI}_t + \gamma_5 \text{INF}_{t-1} + \gamma_6 \text{KURS}_{t-1} \\ & + \gamma_7 \text{P}_{t-1} + \gamma_8 \text{SBI}_{t-1} + \gamma_9 \text{ECT} + U_t \end{aligned}$$

**Dimana :**

$$\text{ECT} = \text{INF}_{t-1} + \text{KURS}_{t-1} + \text{P}_{t-1} + \text{SBI}_{t-1} - \text{DEP}_{t-1}$$

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

$$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4 = \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$$

$$\gamma_5, \gamma_6, \gamma_7, \gamma_8 = -\lambda(1-\beta_1), -\lambda(1-\beta_2), -\lambda(1-\beta_3), \lambda(1-\beta_4)$$

$$\gamma_9 = \lambda$$

**Keterangan :**

RSD : Tingkat Suku Bunga Deposito

INF<sub>t</sub> : Inflasi

KURS<sub>t</sub> : Kurs

$P_t$	: Pertumbuhan Ekonomi
$SBI_t$	: Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia
$INF_{t-1}$	: Kelambanan Inflasi
$KURS_{t-1}$	: Kelambanan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS
$P_{t-1}$	: Kelambanan Pertumbuhan Ekonomi
$SBI_{t-1}$	: Kelambanan Suku Bunga SBI
ECT	: Error Correction Term
t	: Periode waktu
$U_t$	: Residual
$\gamma_0$	: Konstanta
$\gamma_1 \dots \gamma_8$	: Koefisien Regresi
$U_t$	: <i>Stochastic Disturbance Term</i> (Variabel Pengganggu)

Untuk menguji persamaan regresi dari model di atas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji Stasioneritas

Uji Stasioneritas ini terdiri dari :

1) Uji Akar-Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar-akar ini dimaksudkan untuk menentukan stasioner tidaknya sebuah variabel. Jika data yang diamati dalam uji akar-akar unit belum stasioner, maka harus dilanjutkan dengan uji derajat integrasi (*integration test*) sampai memperoleh data yang stasioner. Pengujian unit akar-akar dan derajat integrasi

sama-sama akan dilakukan dengan Uji DF (*Dickey-Fuller*) dan Uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*).

2) Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Uji ini merupakan uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan terikat, dan uji ini merupakan kelanjutan uji akar-akar unit (*unit root test*) dan uji derajat integrasi (*integration test*).

b. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang sempurna antara semua atau beberapa variabel bebas.

2) Uji heterokedastisitas

Kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.

3) Uji autokorelasi

Autokorelasi mengidentifikasi adanya pengaruh nilai varian masa lalu terhadap nilai varian masa kini atau mendatang.

4) Uji spesifikasi model (*Uji Ramsey-Reset*)

Uji spesifikasi model juga disebut dengan uji linieritas, hal ini dikarenakan uji *ramsey-reset* digunakan untuk mengetahui apakah model yang diuji linier atau tidak.

c. Uji Normalitas  $U_t$



Asumsi normalitas gangguan  $U_t$  adalah penting sekali mengingat uji validitas pengaruh variabel independen baik secara serempak (uji F) maupun sendiri-sendiri (uji t) dan estimasi nilai variabel dependen. Uji normalitas  $U_t$  yang digunakan di sini adalah uji Jarque Bera.

d. Uji Statistik

Uji ini digunakan untuk menilai *goodness of fit* yang terdiri dari :

1) Uji t (signifikan parameter individual)

Uji statistik t untuk mengetahui besar pengaruh suatu variabel-variabel tertentu.

2) Uji F (uji signifikan simultan)

Uji F menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama semua variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat.

3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien ini untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

## **F. Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diambil dalam penelitian yaitu berkaitan dengan masalah pelarian modal.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang definisi variabel, sumber data, metode analisis data

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini membahas tentang analisis data, deskripsi data, hasil analisis dan pembahasannya.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

### **DAFTAR PUSTAKA**